

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pasca persalinan merupakan periode pemulihan organ reproduksi wanita kembali ke kondisi semula seperti sebelum kehamilan, yang dimulai setelah keluarnya plasenta dan berlangsung hingga enam minggu setelah persalinan (Khasanah & Sulistyawati, 2017). Post Partum atau masa nifas adalah periode yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, dimulai setelah kelahiran bayi dan plasenta, yaitu setelah tahap akhir dari proses persalinan, dan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan (Azizah & Rosyidah, 2019).

Permasalahan pada masa nifas yang menyebabkan kondisi ketidaknyamanan pasca partum diantaranya, yaitu trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, involusi uterus, pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI, kurangnya dukungan keluarga, posisi duduk yang tidak tepat, dan faktor budaya. Ketidaknyamanan pasca partum ditandai dengan gejala dan tanda mayor secara subjektif mengeluh tidak nyaman, dan gejala tanda mayor secara objektif yaitu ibu tampak meringis, payudara bengkak, terdapat luka episiotomi, dan terdapat kontraksi uterus (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, tiap tahunnya terdapat sekitar 40 juta ibu post partum yang mengalami ketidaknyamanan pasca partum, mencakup inkontinensia urin dan anal, nyeri kronis, depresi pasca persalinan, masalah menyusui (WHO, 2023). Tercatat di USA sebanyak 70%

dan di Australia sebanyak 83% ibu post partum mengalami masalah atau ketidaknyamanan pada masa nifas terutama dalam proses laktasi (Dagla *et al.*, 2021). Proporsi ibu yang mengalami gangguan dan ketidaknyamanan pada masa nifas di Indonesia tahun 2023 yaitu sebanyak 9,1% atau 70.916 juta jiwa dengan jenis-jenis gangguan yang dialami ibu pada masa nifas yaitu perdarahan pada jalan lahir sebanyak 1,2%, keluar cairan berbau sebanyak 0,4%, bengkak pada kaki, tangan dan wajah sebesar 1,2%, sakit kepala sejumlah 2,1%, kejang-kejang 0,1%, demam lebih dari dua hari 0,9%, bengkak payudara sebanyak 4,1%, *baby blues* 1,1%, hipertensi sebanyak 1,1% dan gangguan lainnya sebanyak 0,6%. Berdasarkan data tersebut diketahui gangguan dengan proporsi yang paling tinggi dialami oleh ibu pada masa post partum adalah bengkak payudara (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Bengkak payudara merupakan gangguan tertinggi yang dialami ibu post partum. Tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi bengkak payudara pada ibu post partum tertinggi tahun 2023 yaitu Provinsi Banten sebanyak (8,2%), Jawa Barat sebanyak 6,0%, Kalimantan utara sebanyak 5,8%. Sedangkan provinsi terendah yang mendapati gangguan bengkak payudara pada ibu post partum yaitu provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya sebanyak 0,9%. Prevalensi ibu post partum yang mengalami bengkak payudara di Provinsi Bali yaitu sebanyak 2,2%. Bengkak payudara merupakan gangguan terbanyak yang dialami ibu post partum di Provinsi Bali (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Pembengkakan payudara pasca persalinan adalah kondisi yang umum yang dialami oleh ibu setelah persalinan yang menyebabkan ketidaknyamanan

pada ibu dalam proses laktasi. Setelah melahirkan, hormon prolaktin dan oksitosin meningkat, yang merangsang produksi ASI di kelenjar alveoli (struktur kecil di dalam payudara tempat ASI diproduksi). Pembengkakan payudara disebabkan oleh peningkatan volume ASI pada alveoli tidak dikeluarkan secara adekuat. Pembengkakan payudara dapat disebabkan karena sumbatan pada saluran ASI, proses menyusui yang tidak efektif, hingga ketidaktepatan penggunaan bra seperti bra yang terlalu ketat maupun bra berkawat, ASI yang kurang sering dikeluarkan serta adanya batasan waktu saat menyusui, tidak terlaksananya ataupun keterlambatan dalam inisiasi menyusui dini (IMD) (Septiani & Sumiyati, 2022).

Pembengkakan payudara berdampak pada kelangsungan proses menyusui, dan menyebabkan ketidaknyamanan ibu pasca persalinan yang dimulai ketika ASI diproduksi hingga terjadinya pembengkakan, selain itu apabila pembengkakan tidak ditangani secara cepat akan menyebabkan infeksi pada payudara dan peradangan payudara atau dikenal dengan mastitis dan abses payudara. Selain itu bengkak payudara juga berdampak negatif terhadap proses menyusui banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah sehingga ibu memutuskan berhenti memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Nurhikmah dkk., 2020).

Di Indonesia cakupan ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yang berusia 6 bulan pada tahun 2023 sebesar 63,9%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,9%) (Kementerian

Kesehatan RI, 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6 bulan di Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 78,1%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Kabupaten Bangli (86,0%) sedangkan persentase terendah di Kabupaten Jembrana (61,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Cakupan ASI Eksklusif Kota Denpasar dilaporkan lebih rendah dibandingkan dengan cakupan pemberian IMD pada bayi baru lahir di Kota Denpasar. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi di Kota Denpasar diduduki oleh Puskesmas II Denpasar Utara sebanyak 92,3% dan cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah di Puskesmas IV Denpasar Selatan sebanyak 57,7% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Ibu nifas atau ibu post partum yang mengalami masalah ketidaknyamanan pasca partum dapat diberikan tindakan keperawatan untuk menangani masalah tersebut. Berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia untuk mengatasi masalah ketidaknyamanan pasca partum dapat diberikan intervensi utama yaitu manajemen nyeri. Manajemen nyeri adalah mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan. (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan data rekam medis dari Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2022-2024 diperoleh cakupan kunjungan ibu bersalin dan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu tahun pada tahun 2022 sebanyak 93 orang, tahun 2023 sebanyak 73 orang dan ditahun 2024 sebanyak 126 orang. Dilakukan wawancara kepada ibu nifas yang telah melalui persalinan di

Puskesmas IV Denpasar Selatan dari 10 orang ibu nifas ditemukan 6 ibu nifas yang mengalami ketidaknyamanan pasca partum.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diberikan suatu intervensi keperawatan untuk membantu mengatasi ketidaknyamanan pasca partum akibat bengkak payudara pada ibu post partum. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Asuhan Keperawatan pada Ny. E dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Akibat Kondisi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. E dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Akibat Kondisi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan?"

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. E dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Akibat Kondisi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari laporan kasus ini:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. E yang dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. E dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. E dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. E dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melaksanakan evaluasi pada Ny. E dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat laporan kasus dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan teori keperawatan Maternitas khususnya tentang manfaat manajemen nyeri sebagai intervensi dalam mengatasi ketidaknyamanan pasca partum yang berhubungan dengan pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data dalam menambah dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam penatalaksanaan manajemen nyeri pada ibu post partum dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan.

b. Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah bukti empiris dan referensi ilmiah yang berguna bagi pengembangan intervensi dan praktik keperawatan dalam menangani pasien dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum.

c. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya manajemen nyeri pada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan.